

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dari perancangan Tugas Akhir yang berjudul PERANCANGAN KOMIK BUDAYA BANTENGAN KOTA BATU, JAWA TIMUR dapat ditarik kesimpulan bahwa, budaya Bantengan tercipta karena adanya keresahan seorang Patih pada kerajaan Singosari atas sifat malas pemuda pada zaman kerajaan, dengan memadukan seni tari dan seni bela diri berlandaskan ilmu kanuragan (tenaga dalam) yang terinspirasi dengan gerakan hewan yaitu banteng, macan, dan monyet. Budaya Bantengan terus berkembang dan berperan sebagai bentuk perlawanan dan pertahanan. Pada zaman penjajahan, budaya Bantengan dilakukan secara diam-diam untuk mengecoh penjajah. Alih-alih melakukan seni tari para pelaku Bantengan melatih ilmu seni bela dirinya, karena pasukan penjajah melarang keras segala bentuk latihan bela diri. Kisah budaya Bantengan pernah mengalami masalah, sehingga budaya ini sempat berada pada masa vakum budaya yang berawal dari pelaku Bantengan yang berkurang, serta tempat yang terbatas untuk mengekspresikan kesenian budaya Bantengan.

Hingga pada masa kini, fungsi budaya Bantengan bukan lagi untuk pertahanan dan perlawanan, tetapi fungsi budaya Bantengan beralih menjadi seni pertunjukan yang dipertontonkan dalam pagelaran seni Bantengan sebagai bentuk pelestarian budaya. Fungsi Bantengan pada masa kerajaan, masa penjajahan hingga pada masa sekarang memang berbeda. Tetapi tradisi ini memiliki esensi dan nilai yang sama sebagai bentuk gotong royong dalam menjalani kehidupan sosial manusia dan menghargai segala makhluk hidup yang ada pada kehidupan di alam semesta ini, budaya Bantengan juga mengajarkan bagi para pemuda untuk tidak bermalasan.

Materi dari kisah serta fungsi budaya Bantengan ini menjadikan referensi yang menarik untuk dikemas pada media literasi hiburan, yaitu media komik. Komik budaya Bantengan berawal dari abstrak bahwa untuk menceritakan suatu kisah dibutuhkan alur cerita yang mampu menggambarkan bagaimana bentuk perjuangan seseorang untuk mendapatkan kisah tersebut. Sehingga komik budaya Bantengan ini menceritakan satu petualangan pemuda yang ingin mengetahui

bagaimana budaya Bantengan ini dapat tercipta. Karena dalam perjalanan terdapat banyak pengalaman serta pembelajaran yang mengiringi setiap langkah tokoh pemuda yang dibuat. Pengalaman yang dibuat dari alur cerita inilah yang menjadikan komik budaya Bantengan ini menjadi semakin informatif dan mudah dipahami. Judul Komik diciptakan dari merangkum seluruh alur cerita petualangan para pemuda yang bersemangat dalam menceritakan asal usul kisah budaya, layaknya seekor banteng yang selalu menerjang segala halau rintang yaitu, "Terjang Bayang Banteng". Agar kisah tersampaikan dengan kesan yang menarik, informatif dan mudah dipahami oleh audiens, perancang mempertimbangkan segala aspek dari alur cerita yang berurutan, berbagai komposisi caption dan panel yang mudah dipahami, serta materi kisah budaya Bantengan yang informatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil rancangan serta kesimpulan yang didapat dari perancangan komik budaya Bantengan yang telah dijabarkan, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Perancangan komik bisa dikembangkan dari segi alur cerita, karakter, komposisi caption dan panel, serta memperbanyak wawasan tidak hanya dalam budaya Bantengan sehingga kualitas perancangan lebih kreatif dan inovatif untuk hasil yang lebih maksimal
2. Promosi komik budaya Bantengan untuk distribusi kepada target audiens yang telah direncanakan, agar komik budaya Bantengan dapat dijangkau melalui toko buku, komunitas lokal, maupun sekolah-sekolah.
3. Sebagai inspirasi dan bahan referensi untuk generasi muda maupun komunitas kesenian sebagai bentuk motivasi dalam mendapatkan wawasan baru maupun yang lebih dalam tentang bagaimana kisah budaya dapat bertahan, dan diperlukannya usaha pelestarian sebagai rasa memiliki dan bangga terhadap satu budaya dari banyaknya budaya di Tanah Air Indonesia tercinta kita ini.

4. Karena keterbatasan kemampuan perancang dalam melakukan output lain, Perancangan Komik budaya Bantengan dapat diadaptasi menjadi animasi atau film pendek dengan cara bekerja sama dengan pihak yang berkemampuan dalam bidang tersebut. Sehingga mendapatkan media kampanye yang lebih luas dan semakin mudah dipahami oleh target audiens.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karyadi Cahaya, A. (2018). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Menggunakan Media Big Book" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*
- Scott, McCloud. (2001). *Understanding Comics*. Jakarta: Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Laman Web

- Dioramalang. (2020, Juni 8). *Mengintip Bantengan Seni Budaya Dengan Atraksi Berbahaya*. <https://dioramalang.com/2020/06/08/mengintip-bantengan-seni-budaya-dengan-atraksi-berbahaya/> (diakses pada tanggal 18 Desember 2023)
- Fiska, R. (2021). *Pengertian Komik: Jenis, Perkembangan, Genre, dan Contoh*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-komik/>
- Padmasari, C. (2020, Februari 24). *Tradisi Kuno Pegayuban Bantengan Ternyata Bermula Karena Kaum Rebahan*. <https://djawanews.com/serba-serbi/tradisi-kuno-pagayuban-bantengan-ternyata-bermula-karena-kaum-rebahan-6351> (diakses pada tanggal 14 Desember 2023)
- Rahayu, R. (2020, Februari 20). *Kerasukan Massal Para Pewaris Tradisi Kerajaan Singasari*. <https://www.vice.com/id/article/v74za4/seni-mistis-bantengan-batu-malang-tradisi-warisan-kerajaan-singasari> (diakses pada tanggal 14 Desember 2023)
- Wikipedia. (2023, Januari 4). *Kota Batu*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu (diakses pada 13 Desember 2023)

LAMPIRAN

A. Wawancara

Pewawancara : Laras Kendrayana
Narasumber : Agus Tobron (Pendekar Bantengan)
Waktu dan tempat : 5 November 2023, Batu
(rumah Agus Tobron Jalan Nangka RT.02 RW.10,
Dusun Binangun, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji,
Kota Batu, Jawa Timur)

Daftar Pertanyaan :

- Apa yang menyebabkan hampir hilangnya budaya Bantengan pada jaman dahulu setelah masa penjajahan?
- Apakah ada faktor lain seperti budaya asing dan sebagainya yang mempengaruhi vakumnya kesenian Bantengan?
- Bagaimana pergerakan pelaku kesenian untuk melestarikan budaya Bantengan yang sempat hilang?
- Apakah vakum nya budaya bantengan sudah lama dari sejak kemerdekaan?
- Upaya apa yang dilakukan oleh pendekar Bantengan Agus Riyanto untuk mengatasi kesenian bantengan yang sedang trans oleh perkembangan jaman?
- Sejak kapan kesenian Bantengan aktif lagi di Kota Batu?
- Apa ada perbedaan dalam cara main dan musik kesenian Bantengan pada jaman dahulu dan jaman sekarang?
- Properti apa saja yang bisa dimasuki roh didalam kesenian Bantengan?
- Selain roh banteng apa ada hal lain yang bisa merasuki properti?
- Apakah silsilah leluhur keluarga berpengaruh dan dapat merasuki properti pada saat pertunjukkan dimulai?
- Saat acara dimulai apakah yang dirasuki terpilih atau acak?
- Apa arti dari istilah *setren* dalam kesenian Bantengan?
- Seberapa lama proses *setren* dilakukan?
- Perbedaan *setren* pada jaman dahulu dan jaman sekarang?
- Fungsi kesenian Bantengan pada jaman dahulu dan sekarang?
- Apa peran leluhur saat kesenian Bantengan dimulai?

- Siapakah leluhur yang dimaksud dalam kesenian Bantengan?
- Kesenian Bantengan dimulai sejak jaman kerajaan apa?
- Apakah ada bukti nyata dari jaman dahulu tentang kesenian Bantengan?
- Bagaimana ciri khas penampilan pelaku kesenian budaya Bantengan?
- Apakah ada aksesoris tambahan saat tampil di acara?
- Perbedaan cara main dan fungsi cemeti pada jaman dahulu dan sekarang?
- Apakah kemenyan masih dipakai di acara Bantengan sampai sekarang?

B. Dokumentasi Sidang



C. Dokumentasi Pameran

